
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI**

Walvi Margareta¹, Doni Samaya²
Univeristas Tridinanti Palembang
margaretawalvi@gmail.com, donisamaya1989@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini berjudul pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang tahun 2020/2021 sebanyak 290 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis teks negosiasi dan teknik pengolahan data menggunakan perhitungan uji-*t* dengan Program SPSS versi 25,0. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 55,98 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 65,20. Selanjutnya, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 65,25 dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 72,55. Hipotesis penelitian, yaitu signifikan karena *t-test* $0,00 < 0,05$ dan derajat kebebasan untuk *t*-tabel 78 adalah 1,66 dan hasil dari nilai *t*-hitung adalah 4.132 yang lebih besar dari nilai *t*-tabel 78, yaitu 1,66. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* lebih berpengaruh dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas X SMA Negeri 11 Palembang.

Kata Kunci: *teks negosiasi, think talk write.*

**THE EFFECT OF THINK TALK WRITE LEARNING MODEL ON NEGOTIATION
TEXT WRITING ABILITY**

ABSTRACT: This study entitled the effect of the think talk write learning model on the ability to write negotiating texts. The purpose of this study was to determine the effect of the Think Talk Write learning model in writing negotiating texts for the tenth graders of SMA Negeri 11 Palembang. This research is a type of quantitative research with experimental methods. The population in the study was class X SMA Negeri 11 Palembang in 2020/2021 as many as 290 students. The sample of this study consisted of two classes, namely class X IPS 3 as the experimental class and class X IPS 1 as the control class. The data collection technique used a writing test of negotiating text and the data processing technique used a *t*-test calculation with SPSS version 25.0 program. The mean value of the control class pretest was 55.98 and the control class's posttest average was 65.20. Furthermore, the average pretest value of the experimental class was 65.25 and the average posttest of the experimental class was 72.55. The research hypothesis is significant because the *t*-test is $0.00 < 0.05$ and the degrees of freedom for the *t*-table 78 are 1.66 and the result of the *t*-count value is 4.132 which is greater than the *t*-table value 78, which is 1, 66. So, H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the think talk write learning model is more influential than the conventional model in learning to write negotiating texts in class X SMA Negeri 11 Palembang.

Keywords: *negotiation text, think talk write.*

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan isi atau gagasan pikiran seseorang dalam bentuk tulisan. Dengan menulis kita dapat berkomunikasi dan menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pihak lain. Pesan yang disampaikan melalui tulisan berupa menginformasikan, menggambarkan, menghubungkan, menghibur dan sebagainya. Nurgiyantoro (2016, p. 465) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Dalam dunia pendidikan terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA), menulis sangat berperan penting. Dengan menulis akan memudahkan dalam belajar dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar. Misalnya: menulis rangkuman buku untuk memudahkan mempelajari materi buku tersebut. Kesulitan pada pembelajaran disebabkan oleh adanya kecenderungan pembelajaran menulis selama ini hanya berorientasi pada kegiatan evaluasi semata bukan pada kegiatan menulis sebagai alat berkomunikasi. Begitu pula dengan menulis teks negosiasi sebagai salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa, terutama siswa SMA. Teks negosiasi merupakan teks yang berisi interaksi sosial seperti tawar-menawar antara seseorang dengan orang lain atau antara kelompok dengan kelompok yang lain.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan siswa menulis teks negosiasi siswa diajak untuk lebih bijak dalam interaksi sosial. Dalam hal ini guru merupakan yang paling dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas

pembelajaran yang baik, tentu akan menciptakan hasil belajar yang baik pula. Salah satu tuntutan guru adalah mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajar.

Teks negosiasi termasuk salah satu teks yang menjadi topik pembelajaran di kelas X dan termasuk dalam KD 3.10, yaitu mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis. Pada KD 4.10, yaitu menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan Penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis, menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Pada KD 4.11, yaitu mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup dan kebahasaan). Ketiga KD tersebut merupakan landasan berhasil tidaknya guru dalam mengajarkan materi teks negosiasi.

Namun, tampaknya kompetensi dasar di atas benar-benar hanya berupa teori sebagai landasan guru dalam mengajar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Damsir, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMA N 11 Palembang diketahui bahwa hasil evaluasi guru terhadap siswa dalam materi teks negosiasi menunjukkan bahwa rata-rata siswa dikatakan belum menguasai teks negosiasi khususnya dalam praktik menulis. Hal ini diukur dari nilai tugas menulis teks negosiasi yang telah dikoreksi guru. Untuk itu peneliti berupaya untuk menggali informasi apa saja termasuk faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dari segi guru adalah dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Para guru boleh memilih satu di antaranya. Misalnya, guru

memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Pembelajaran yang terencana dengan baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan mendominasi dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *think talk write*. Model pembelajaran *think talk write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial, yaitu mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu melalui menulis teks negosiasi.

Beberapa alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. masih ditemukannya pandangan siswa bahwa menulis itu merupakan kegiatan yang membosankan bagi siswa;
2. masih terdapat kesulitan siswa dalam mempelajari teks negosiasi khususnya dalam menulis;
3. SMA Negeri 11 Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut adalah sekolah tersebut terakreditasi A yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung proses belajar mengajar yang kondusif dan maksimal di sekolah. Berdasarkan hal inilah yang membuat peneliti tertantang untuk mencari informasi lebih lanjut dan memecahkan masalah ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang? Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan adakah pengaruh yang

signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh:

- 1) Lista Meilani (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Keefektifan strategi *think-talk-write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates Kabupaten Kulonprogo DIY”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Teknik pengambilan sampel adalah cluster random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis teks negosiasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang erat antara penggunaan metode *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol saling berpengaruh erat.
- 2) Luvé Silvia Putri (2016) dari Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang dengan judul “Efektivitas model *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Bintan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan penerapan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Metode dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest control group design. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik

purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang erat antara penggunaan metode *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saling berpengaruh erat.

- 3) Ulfa Nurahma (2019) dari Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, Padang dengan judul “Perbedaan penggunaan model pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan model pembelajaran *number head together* pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan model pembelajaran *number head together* pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *The Randomized Posttest Only Control Group*. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang erat antara penggunaan metode *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol saling berpengaruh.

Adapun persamaan dan perbedaan kajian relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini dan kajian relevan sama-sama menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dengan model

think talk write dan menggunakan tes unjuk kerja. Kemudian perbedaannya terdapat pada teknik penentuan sampel. Pada kajian relevan menggunakan teknik *cluster random sampling* dan *simple random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel penelitian. Perbedaan berikutnya adalah pada lokasi penelitian, dan adanya kombinasi model pada kajian relevan ketiga.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Hal ini didukung pendapat Semi (2007, p.14) bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Senada dengan Semi, Tarigan (2018, p. 3) mengatakan bahwa menulis juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa menulis merupakan proses penyampaian ide, gagasan, dan pesan seseorang dengan menggunakan bahasa tulis sehingga pembaca paham.

Teks negosiasi secara umum dapat dikatakan suatu teks yang penting baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan bermasyarakat. Mulyanis (2016, p.131) menyatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak. Kemudian Constantya (2013, p.83) mengatakan bahwa negosiasi adalah proses tawar menawar dengan cara berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lain. Intinya, teks negosiasi adalah tulisan yang berisi tentang tawar menawar untuk mencari

dan mendapatkan suatu kesepakatan antara dua belah pihak atau lebih.

Teks negosiasi sendiri mempunyai bagian-bagian atau struktur yang membangun. Pendapat Constantya (2013, p. 86—87) menyatakan bahwa struktur teks negosiasi sebagai berikut: (1) orientasi atau awal percakapan di dalam negosiasi, awal percakapan ini bisa berupa mengucapkan salam, sapa dan lain-lain; (2) pengajuan adalah pihak menanyakan tentang barang atau masalah yang sedang dihadapi; (3) penawaran, penawaran merupakan titik puncak dari negosiasi karena pada proses penentuan kesepakatan antara pihak-pihak yang bernegosiasi; (4) persetujuan, persetujuan adalah akhir di mana pihak-pihak yang bernegosiasi telah menemukan kesepakatan tanpa ada pihak yang dirugikan.

Kaidah kebahasaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang digunakan dalam bentuk kata dan kalimat sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya. Hal ini senada dengan pendapat Constantya (2013, p. 80) bahwa kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi sebagai berikut :

- 1) bahasa persuasif, bahasa persuasif merupakan bahasa yang digunakan untuk mengajak, membujuk, atau menarik perhatian;
- 2) konjungsi, konjungsi merupakan kata hubung yang menghubungkan kalimat dalam teks;
- 3) berisi pasangan tuturan, tuturan merupakan kalimat yang diucapkan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Dalam teks negosiasi tuturan berupa dialog yang berarti dilakukan oleh dua orang atau lebih;
- 4) menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung merupakan kalimat yang berupa petikan atau ujaran yang diucapkan seseorang.

Salah satu model pembelajaran adalah model *think talk write*. Menurut Hamdayana (2017, p.217) secara etimologi, *think* diartikan dengan “berpikir”, *talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan sebagai “menulis”. Jadi “*Think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaan dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi”. Senada dengan Hamdayana, Suyatno (2009, p.66) menyatakan bahwa model pembelajaran ini dimulai dengan menyimak, memahami, dan mengevaluasi teks hasil bacaannya dan disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan laporan.

Terdapat tujuh langkah-langkah pembelajaran *think talk write*. Hamdayana (2017, p.219—220) menyatakan beberapa langkah model pembelajaran ini, yaitu:

- 1) guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil serta individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil

catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- 5) dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat merefleksikan dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Tentunya kita memilih suatu model pembelajaran, mengharapkan banyak manfaatnya, terutama bagi siswa. Hal ini senada dengan pendapat Hamdayana (2017, p. 221—222) yang menyatakan bahwa (1) model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan; (2) model pembelajaran berbasis komunikasi dengan model *think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga akan lebih memahami

materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2014, p.23) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Sedikit berbeda dengan Sugiyono, Arikunto (2010, p.27) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data dan terakhir ditampilkan hasilnya. Selanjutnya, Suryabrata (2011, p.92) mengatakan tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis yang ditujukan kepada sampel penelitian, yaitu X IPS 1 dan X IPS 3 SMA Negeri 11 Palembang yaitu tes menulis teks negosiasi. Bentuknya adalah menulis teks negosiasi. Tes dilakukan secara dua kali yaitu test awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Tabel 1. Spesifikasi tes *pretest posttest* kelas kontrol dan eksperimen

Perte-muan ke	Tema	Jenis tes
1.	Jual beli barang	<i>Pretest</i>
2.	Negosiasi dokter dan pasien	Perlakuan 1
3.	Pengajuan kredit	Perlakuan 2

4.	Kesepakatan antara guru dan siswa	Perlakuan 3
5.	Kesepakatan antara orang tua dan anaknya	Perlakuan 4
6.	Kesepakatan antar teman	Perlakuan 5
7.	Negosiasi antara sopir taksi dan penumpang	Perlakuan 6
8.	Jual beli barang	Posttest

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas data, uji homogenitas, dan *uji t*. uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil memang berasal dari populasi atau sampel yang sama. Selanjutnya, pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis dengan metode pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu, tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kepada kedua kelompok sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tes akhir (*posttest*) di ambil setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *think talk write* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Penerapannya di kedua kelas yaitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama diminta kembali untuk menuliskan kembali teks negosiasi dengan topik jual beli barang. Setelah selesai menuliskan teks tersebut, maka siswa di minta untuk mengumpulkannya kepada peneliti untuk di serahkan kepada pemberi nilai.

Tabel 2. Deskriptif statistik

Data	N	Skor Min	Skor Maks	Mean	Median
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	39	43	73	62,25	62,00
<i>Pretest</i> kelas kontrol	39	39	70	55,98	55,00
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	39	50	87	72,55	71,50
<i>Posttest</i> kelas kontrol	39	46	78	65,20	65,00

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa skor terendah *pretest* kelas eksperimen adalah 43 dan skor tertinggi adalah 73, nilai rata-rata (mean) sebesar 62,25 atau 62, nilai median sebesar 62 dan modus 73. Kemudian, pada saat *posttest* kelas eksperimen, nilai tertinggi naik menjadi 87 dan terendah 50, nilai rata-rata (mean) sebesar 72, 55 atau dibulatkan menjadi 73, median 71,50 atau 72 dan modus 70. Selanjutnya, pada *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi adalah 70 dan terendah 39, nilai rata-rata (mean) sebesar 55,98 atau 56, median 55 dan modus 70. Kemudian, pada saat *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi menjadi 78 dan terendah 46, nilai rata-rata (mean) sebesar 65,20 atau 65, median 65 dan modus 76. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan *think talk write*, sedangkan kelas kontrol dalam pembelajaran juga memiliki peningkatan namun tidak begitu signifikan dibandingkan kelas eksperimen tersebut.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat perbandingan antara kelas eksperimen dan kontrol antara *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen naik dari 73

menjadi 87. Selanjutnya pada kelas kontrol naik dari 70 menjadi 78. Nilai terendah kelas eksperimen menjadi 50 yang mulanya 43, sedangkan kelas kontrol menjadi 46 yang mulanya 39. Rata-rata (mean) kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 10,30 sehingga menjadi 72,55 yang sebelumnya adalah 62,25, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 9,22 sehingga menjadi 65,20 yang sebelumnya 55,98.

Selanjutnya, adalah penjabaran normalitas data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan menggunakan program SPSS 25.0. Berikut hasil analisis normalitas data kelas eksperimen.

Tabel 3. Normalitas Data Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre_Eksperimen	.114	39	.200*	.925	40	.011
Post_Eksperimen	.117	39	.183	.971	40	.380

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas penelitian untuk kedua kelas sampel, yaitu *pretest* eksperimen sebesar 0,200 dan *posttest* eksperimen sebesar 0,183. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian yang dihasilkan dari tes penelitian berdistribusi normal karena signifikan atau nilai probabilitas > 0,05.

Setelah normalitas data, hal yang dijabarkan berikutnya adalah hasil pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *think talk write*

terhadap kemampuan menulis teks negosiasi, jika dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS 25.0.

Taraf signifikan uji sampel bebas *independent sample T-Test* adalah 0,05 dengan confidence interval 95%. Jika nilai rata-rata signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari probabilitas < 0,05 maka hasilnya signifikan atau hipotesis diterima, sebaliknya apabila signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari probabilitas > 0,05 maka hasilnya tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan pada data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- a. Jika signifikansi *t-test* > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh.
- b. Jika signifikasnsi *t-test* < 0,05 maka H₀ ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh.

Tabel 4. Pengujian hipotesis penelitian

	Posttest Kontrol_Posttest Eksperimen								
	Levene's Test for Equality of Variances		T-Test						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Equal variances assumed	.779	.380	-4.132	78	.000	-7.350	1.779	-10.891	-3.809
Equal variances not assumed			-4.132	75.908	.000	-7.350	1.779	-10.893	-3.807

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar 4,132 dan jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,666. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian H_a diterima dan H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* lebih berpengaruh dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas X SMA Negeri 11 Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini.

1. Kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang pada kelas kontrol berada pada rata-rata 55,98 dan kelas eksperimen berada pada rata-rata 62,25. Jika dibandingkan dengan nilai KKM sebesar 70,0, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang masih di bawah nilai KKM sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write*
2. Setelah dilakukan penerapan menggunakan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 65,20 dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 72,55 yang lebih besar dari nilai KKM.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model dalam pembelajaran *think talk write* menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Hal tersebut berdasarkan hasil uji-t yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan perhitungan uji-t hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, didapat t_{hitung} sebesar 13,558 dan apabila dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu sebesar 1,685, maka dapat dikatakan jika t_{hitung} tersebut lebih besar.
4. Berdasarkan dari data-data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang.

5. Hasil independent sampel t -tes atau pengujian hipotesis adalah signifikan 2-tailed sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan derajat kebebasan untuk t -tabel 78 adalah 1,66 dan hasil dari nilai hitung adalah 4.132 yang lebih besar dari nilai t -tabel 78 yaitu 1,66. Disimpulkan bahwa, signifikansi t -test $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model pembelajaran *think talk write* lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam menulis teks negosiasi pada kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Hasil perolehan nilai kelas kontrol yang berada di bawah kelas eksperimen disebabkan kelas kontrol hanya menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Constantya, N. A. (2013). *Bahasa Indonesia SMA/MAK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. (2017). *Model dan metode pembelajaran kreatif danberkarakter*. Cet.1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Meilani, L. (2015). Keefektifan strategi think-talk-write (TTW) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Wates. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyanis, T. H. (2016). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*.

Bandung: Grafindo Media Pratama.

Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Jakarta: BPFPE.

Nurahma, U. (2019). Perbedaan penggunaan model pembelajaran think, talk, write (ttw) dengan model pembelajaran number head together (nht) pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X Sma Negeri 1 Timpeh. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.

Putri, L. S. (2016). Efektivitas model think talk write terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bintan. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Semi, A. M. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.